



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2793-2803

ISSN: 2715-2723, DOI 10.26418/jppk.v11i11.59473

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

UPAYA GURU DALAM MENANGANI *LEARNING LOSS* SEBAGAI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI KECAMATAN TAROGONG KALER

Astrid Vebila Putri, Komariah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Article Info

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Online learning, mathematics subjects, *learning loss*

ABSTRACT

The research was background out to determine the implementation of class V mathematics learning in semester 1 online, find out the causes of *learning loss* in class V semester 1 students in online mathematics learning and find out the efforts made by teachers in overcoming *learning loss* in class V semester 1 students in online mathematics learning. *Learning loss* is the loss of student knowledge caused by not maximal material received by students. The method used in this study uses a descriptive qualitative method, the data obtained is then described according to the findings in the field without any control from the researcher. The participants of this study were five class V mathematics teachers and three students from each school in Tarogong Kaler sub-district. The results of this study are teachers use the lecture and assignment method during online learning, the media used by the teacher in the form of YouTube videos and source books and online student learning outcomes have decreased knowledge due to learning activities experiencing obstacles such as ineffective methods, less supportive facilities and a less conducive environment so that the material received by students is not optimal and students experience a decrease in student ability or *learning loss*. The efforts that teachers make to students in dealing with *learning loss* are by providing exercises, repeating mathematics material to the basics, conducting guidance, coordinating with parents and conducting *home visits*.

Copyright © 2022 Astrid Vebila Putri, Komariah.

□ Corresponding Author:

Astrid Vebila Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email: 03vebilaa@upi.edu

PENDAHULUAN

Semenjak adanya penyebaran wabah Covid-19, salah satu sektor yang terdampak ialah sektor pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penyebaran covid salah satunya yaitu dengan melakukan *physical distancing*, *social distancing* dengan pembatasan berskala besar. Pemerintah membuat suatu kebijakan mengenai kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Adanya perubahan sistem pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan media digital sebagai alat untuk berinteraksi antara guru dan siswa, aplikasi yang dapat digunakan seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet atau YouTube. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan adanya aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan dalam memunculkan interaksi pembelajaran.

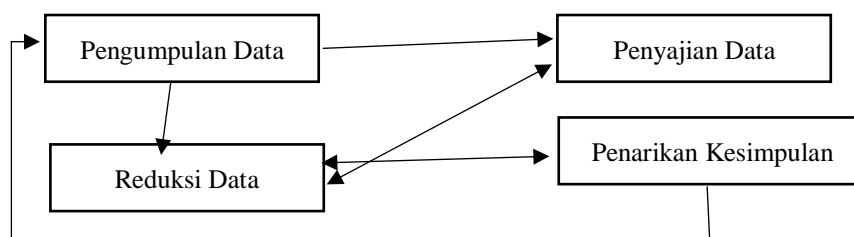
Adanya penyebaran wabah covid mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran matematika di SD. Menurut Sari (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran daring berjalan secara tidak efektif sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan materi pelajaran, materi yang disampaikan tidak tuntas dan penggunaan media tidak maksimal terutama pada siswa sekolah dasar. Hal ini membuat siswa kesulitan saat mempelajari materi yang disampaikan secara daring, terutama pada pelajaran matematika. Salah satu pendekatan saat pembelajaran matematika yaitu menggunakan pendekatan spiral. Menurut Suwangsih dan Tiurlina (dalam Isrokatun, 2020) pendekatan spiral merupakan pendekatan yang menghubungkan topik materi sebelumnya menjadi syarat untuk mempelajari materi berikutnya. Pendekatan spiral membuat siswa harus menguasai materi dasar yang terdapat pada pelajaran matematika untuk memahami materi yang lebih dalam, namun karena kurang optimalnya guru saat menyampaikan materi membuat siswa kurang memahami materi. Hal ini dialami oleh salah satu guru kelas V di SDN 1 Langensari yang menyatakan bahwa saat siswa mempelajari materi kelas V siswa mengalami kesulitan karena di kelas sebelumnya pembelajaran kurang efektif dan terdapat materi yang tidak disampaikan oleh guru. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah dan Suryaman (2021) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan saat memahami materi matematika yang dijelaskan guru secara *online*, karena dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa tahap yang dianggap sulit yaitu pada tahap pemahaman dan penanaman konsep. Beberapa hambatan tersebut membuat materi yang diterima oleh siswa kurang maksimal, hal ini berdampak pada pengetahuan siswa dimana siswa mengalami ketidaksempurnaan materi yang dimiliki.

Ketidaksempurnaan materi yang diperoleh siswa menyebabkan adanya penurunan pengetahuan atau dikenal dengan istilah "*learning loss*". Menurut Mahsun (2021) *learning loss* merupakan suatu generasi yang mengalami kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu karena adanya penundaan proses belajar melalui kegiatan daring yang dilaksanakan secara tidak efektif. Adanya *learning loss* sudah diprediksi sejak adanya perubahan kebijakan di sekolah ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilakukan oleh akademisi dari Universitas Oxford, Inggris, *Michelle kaffenberger* mengatakan bahwa adanya krisis penurunan kemampuan belajar tidak akan berhenti sekalipun kegiatan pembelajaran dibuka kembali. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam menyelesaikan dampak pembelajaran daring khususnya pada siswa yang mengalami hilangnya pengetahuan atau *learning loss* pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V semester 1 secara daring, 2) mengetahui terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika secara daring dan 3) mengetahui upaya yang

dilakukan guru dalam menangani *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, menurut Sugiyono (2021:18) mengungkapkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menemukan data yang mendalam dan mengandung makna. Peneliti memilih objek penelitian di SDN yang terletak di Kecamatan Tarogong Kaler di Kabupaten Garut yang terdiri dari 45 SD dengan total 59 Guru kelas V SD berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Semester 2021/2022. Penentuan jumlah sumber informasi menurut Gay, Mills dan Airasian (dalam Alwi, 2015:141) bahwa pada penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, partisipan minimal untuk melakukan wawancara adalah 10% dari situasi sosial (populasi). Oleh karena itu, peneliti menggunakan partisipan sebanyak 5 guru matematika kelas V SD dari 10% situasi sosial guru kelas V SD yang ada di Kecamatan Tarogong Kaler di Kabupaten Garut. Lokasi penelitian ini di 5 SDN yang terletak di Kecamatan Tarogong Kaler, Garut. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, pengisian angket serta melakukan dokumentasi pada rekapan nilai matematika siswa kelas V semester 1. Data dianalisis dengan menggunakan menggunakan Model Miles dan Huberman yang digambarkan dan diuraikan dalam empat langkah, sebagai berikut:



Gambar 1. Jalur analisis data menurut Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2019:322)

Saat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara kepada guru matematika kelas V, pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas V dan melakukan dokumentasi pada nilai siswa dan saat kegiatan pengumpulan data. Lalu tahap reduksi data peneliti melakukan pengelompokkan dari beberapa kategori yang dibuat, setelah itu peneliti memilih data yang akan digunakan dan mengkonstruksi hubungan antar kategori, kemudian peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, pada penelitian ini peneliti menguraikan teks naratif mengenai upaya guru dalam menangani *learning loss* dan tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data disertai adanya bukti yang valid dan konsisten. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti konkret dalam hasil pengumpulan data disertai pendapat siswa melalui kuesioner maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V semester 1 secara daring

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara pada lima orang guru kelas V dari tiap sekolah yang berbeda menyatakan setiap SD memiliki perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas V semester 1 secara daring. Hasil temuan sebagai berikut:

Pokok materi matematika kelas V secara keseluruhan terdiri dari penjumlahan dan pengurangan pecahan, perkalian dan pembagian pecahan, kecepatan, jarak dan waktu serta skala dan denah. Hasil wawancara saat pembelajaran daring dari lima orang guru terdapat tiga orang guru yang menyampaikan seluruh pokok materi kelas V semester 1, lalu terdapat dua orang guru yang tidak menyampaikan materi secara menyeluruh, seperti pada guru TG tidak menyampaikan materi kecepatan, jarak dan waktu karena menggunakan kurikulum khusus, selain itu pada guru CM yang tidak menyampaikan materi kelas V semester 1 ketika daring sehingga guru hanya memberikan penguatan matematika dasar seperti berhitung perkalian dan pembagian. Guru CM yang menyatakan bahwa penjelasan ketika daring tidak memungkinkan sehingga pada matematika difokuskan hanya pada berhitung perkalian pembagian, untuk penjelasan materi matematika perlu tatap muka sehingga guru memperkuat dasarnya saja.

Kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan beberapa aplikasi untuk menyampaikan materi matematika. Penggunaan aplikasi lima orang guru menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melakukan absen dan memberikan tugas. Pada penggunaan YouTube terdapat tiga orang guru yang menggunakan aplikasi Youtube untuk menyampaikan materi. Serta terdapat satu guru yang menggunakan beberapa aplikasi seperti aplikasi Google Classroom, Google form dan satu guru lainnya menggunakan aplikasi Zoom.

Materi matematika kelas V disampaikan dengan beberapa metode dari lima orang guru terdapat empat orang guru menggunakan metode ceramah dan penugasan serta terdapat satu orang guru yang hanya menggunakan metode penugasan. Guru LN menyatakan ketika menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, perkalian dan pembagian pecahan, kecepatan, jarak dan waktu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan metode ceramah melalui video YouTube, link yang dibagikan melalui WhatsApp grup. Pada materi kecepatan, jarak dan waktu serta skala dan denah materi disampaikan dengan membagi kelas menjadi dua sesi, lalu saat kegiatan pembelajaran luring guru memberikan penguatan materi yang terdapat pada YouTube untuk memberikan penguatan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru RO saat pelaksanaan pembelajaran daring, dilaksanakan secara dua sesi yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara luring di lapangan terbuka dekat sekolah dalam satu materi guru dapat membahas materi secara umum (tidak mendetail) dengan lebih dominan menggunakan metode penugasan, hal ini dikarenakan guru kesulitan untuk menjelaskan materi matematika serta memberikan contoh matematika karena kondisi pembelajaran daring yang tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan secara langsung. Kegiatan yang dilakukan oleh guru TG yaitu dengan melakukan metode ceramah menggunakan aplikasi zoom namun kegiatan dilaksanakan kurang kondusif, sehingga materi disampaikan melalui video yang dibuat oleh guru dengan menyesuaikan dengan topik yang akan dibahas lalu pemberian tugas melalui grup WhatsApp. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran matematika menurut guru CI yaitu ketika daring menggunakan aplikasi Google Form untuk mengecek kehadiran siswa dan memberikan soal matematika melalui grup WhatsApp, lalu jawaban siswa diisi pada Google Form dan cara pengerjaannya difotokan dan dikirimkan pada WhatsApp grup. Guru beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Google Form akan memberikan kemudahan kepada siswa, ketika menggunakan aplikasi ini orang tua memberikan respon yang positif karena ketika mengerjakan tugas dan pengumpulan tugas lebih mudah. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru CM menyatakan bahwa penjelasannya yang diberikan berupa pokok-pokok materi saja lalu seminggu sekali mengumpulkan tugas di sekolah.

Ketika pembelajaran daring, media atau alat peraga yang digunakan terdapat lima orang guru yang menggunakan media berupa video yang terdapat pada YouTube dan buku sumber yang digunakan oleh siswa, seperti memberikan penugasan mengerjakan halaman sekian. Lalu pada materi kecepatan dan jarak siswa dapat mengamati gambar anak yang sedang menggunakan

sepeda sedangkan pada materi skala terdapat gambar dengan membuat peta atau menggambar gambar lokasi rumah.

Hasil kegiatan pembelajaran daring menurut lima orang guru menyatakan bahwa siswa mengalami penurunan pengetahuan pada materi matematika yang disampaikan secara daring, namun dari segi nilai yang diperoleh siswa mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena saat mengerjakan di rumah jika siswa merasa kesulitan mereka dapat menanyakan kepada orang tua atau mencari jawaban di internet karena tidak diawasi oleh guru.

Terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 pada pembelajaran matematika secara daring.

Materi matematika yang disampaikan oleh guru kurang maksimal, lima orang guru memiliki hambatan yang berbeda seperti: Guru LI menyatakan bahwa ketika melaksanakan pembelajaran matematika secara daring guru hanya menggunakan aplikasi YouTube untuk menyampaikan materi, media yang tidak bervariasi membuat kegiatan daring menjadi monoton membuat semangat belajar siswa selama pembelajaran daring mulai berkurang. Sedangkan guru RO berpendapat bahwa Guru merasa kesulitan saat menyampaikan materi matematika karena jika siswa diberikan teori tanpa penjelasan maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi matematika, namun jika materi dijelaskan secara langsung, kondisi pembelajaran daring tidak mendukung. Hal ini membuat guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa (metode penugasan) saat pembelajaran daring. Hambatan yang dialami oleh guru TG berpendapat bahwa ketika menyampaikan materi matematika kelas V secara daring guru menggunakan kurikulum khusus, sehingga terdapat materi yang tidak tersampaikan yaitu materi kecepatan, jarak dan waktu. Selama pembelajaran daring guru kesulitan saat menyampaikan materi secara daring karena kurang kondusif seperti ketika kegiatan pembelajaran menggunakan Zoom kurang efektif. Menurut guru CI menyatakan bahwa selama pembelajaran daring guru menyampaikan dengan menggunakan aplikasi Google From, ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang kesulitan saat mengakses, sehingga siswa menjadi tertinggal saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Hal berbeda yang dialami oleh guru CN menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan materi matematika ketika daring karena saat memberikan penjelasan materi matematika tidak memungkinkan, sehingga guru memperkuat dasar-dasarnya saja seperti perkalian dan pembagian, guru berpendapat bahwa selama pembelajaran daring minimal siswa mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan belajar di rumah.

Motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran daring pada materi matematika, lima orang guru menyatakan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi. Menurut guru LI saat pengerjaan tugas terdapat siswa yang tidak serius saat mengerjakan tugas, siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas bahkan siswa yang tidak mengikuti kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat guru TG menyatakan bahwa di awal kegiatan siswa memiliki semangat yang baik namun setelah beberapa hari berikutnya semangat siswa mengalami penurunan. Guru RO menyatakan bahwa hambatan yang dialami oleh guru yaitu kesulitan menggunakan media daring karena tidak menguasai teknologi (*gadget*) seperti menggunakan aplikasi Zoom atau Google Classroom, sehingga guru hanya menggunakan aplikasi WhatsApp grup untuk memberikan tugas saat pembelajaran daring. Menurut guru CI ketika kegiatan daring terdapat hambatan yang dialami yaitu topik materi matematika saat semester 1 yang harus disampaikan lebih padat, sedangkan waktu efektif belajar digunakan oleh adanya keperluan, acara sekolah sehingga guru tidak memiliki waktu yang cukup. Ketika menyampaikan materi skala dan denah siswa hanya diberikan pengenalan materi dan tidak memberikan pemahaman secara mendalam, sehingga saat pengujian tes, siswa dianggap sudah memahami materi. Adapun menurut guru CM menyatakan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi belajar karena guru tidak dapat mengontrol kegiatan belajar siswa selama di rumah serta materi pelajaran matematika yang sulit akan membuat siswa malas jika terdapat materi yang kurang dipahami.

Pada materi matematika dapat dilihat dari hasil pemahaman siswa terhadap materi kelas V semester I yang kurang memahami materi sebagai berikut:

- a) Pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dari lima orang guru terdapat tiga orang guru yang menyatakan bahwa siswa kesulitan ketika menyamakan penyebut. Adapun pada materi tersebut guru CI menyatakan siswa tidak mengalami kesulitan, sedangkan pada guru CM tidak menyampaikan materi tersebut.
- b) Pada materi perkalian dan pembagian pecahan dari lima orang guru terdapat tiga orang guru yang menyatakan sebagian siswa yang kesulitan ketika menyederhanakan dan menukar posisi penyebut dan pembilang. Adapun pada materi tersebut guru TG menyatakan siswa mengalami kesulitan karena terdapat sebagian siswa yang belum menguasai perkalian dan pembagian, sedangkan pada guru CM tidak menyampaikan materi tersebut.
- c) Pada materi kecepatan jarak dan waktu dari lima orang guru terdapat dua orang guru yang menyatakan siswa mengalami kesulitan saat meletakkan tanda koma. Sedangkan terdapat dua orang guru yang menyatakan bahwa siswa sudah memahami materi tersebut serta terdapat dua orang guru yang tidak menyampaikan materi disebabkan kurikulum yang digunakan berupa kurikulum terbatas serta guru hanya menyampaikan penguatan materi dasar saja.
- d) Pada materi skala dan denah siswa dari lima orang guru terdapat tiga orang guru yang menyatakan siswa merasa kesulitan ketika menggunakan dan menghafal rumus serta melakukan pembagian. Sedangkan satu orang guru yang menyatakan bahwa siswa sudah memahami materi tersebut dan pada guru CM tidak menyampaikan materi tersebut.

Penurunan pengetahuan yang dialami siswa, menurut lima orang guru menyatakan bahwa siswa mengalami penurunan pengetahuan selama pembelajaran daring hal ini disebabkan karena terdapat materi yang belum dikuasai serta siswa mengalami kesulitan saat diuji secara langsung dan terdapat materi yang disampaikan oleh guru kurang efektif.

Fasilitas yang dimiliki oleh siswa dari lima orang guru menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan saat mengakses materi yang diberikan karena kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi serta keterbatasan fasilitas yang dimiliki seperti pada penggunaan HP, sinyal yang kurang stabil serta harga kuota yang kurang terjangkau. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa, menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan saat mempelajari materi matematika secara daring hal ini disebabkan karena terdapat materi yang tidak dijelaskan oleh guru serta siswa tidak dapat bertanya secara langsung.

Upaya guru dalam menangani *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika setelah daring.

Upaya yang dilakukan guru saat menangani siswa yang mengalami *learning loss* pada materi matematika, yaitu menurut guru RO dan CI menyatakan bahwa upaya yang akan dilakukan dengan memberikan latihan kembali kepada siswa. Pemberian latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru akan memberikan jenis soal yang sama namun jumlah angka yang digunakan lebih kecil.

Menurut guru TG, CI dan LI, dalam menangani siswa yang mengalami *learning loss*, guru akan mengulangi materi dari awal dan memberikan bimbingan dengan memberikan waktu tambahan kepada siswa. Guru akan memberikan bimbingan dengan menjelaskan kembali materi dasar matematika dan tidak akan memaksakan siswa untuk memahami materi yang belum dikuasai seperti pada materi pecahan siswa harus menguasai dasar perkalian.

Upaya yang dilakukan oleh guru LI dan CI yaitu meminta bantuan orang tua agar dapat membantu siswa untuk mengajarkan materi matematika di rumah, karena guru beranggapan bahwa ketika daring orang tua memiliki peran yang lebih besar ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Menurut CI yaitu guru akan melakukan konsultasi mengenai kekurangan

siswa kepada orang tua dan meminta bantuan orang tua untuk mengajari siswa di rumah dengan memberikan konsep kepada guru. Guru CI menyatakan bahwa sudah berkomitmen dengan guru kelas VI bahwa terdapat siswa yang belum memahami beberapa materi tetapi bagi siswa yang belum memahami materi akan memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM. Upaya yang dilakukan guru RO dan CN yaitu dengan mendatangi rumahnya secara langsung (*home visit*), guru CN pernah melakukan *home visit* dengan menentukan rumah yang terdekat dengan rumah siswa lainnya, kegiatan dilaksanakan secara berkelompok.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V semester 1 secara daring

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan lima orang guru matematika menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V semester 1 saat kegiatan pembelajaran daring guru LI dan guru TG, menggunakan aplikasi YouTube dengan memberikan link YouTube melalui grup WhatsApp lalu guru meminta siswa untuk menyimak materi. Sedangkan guru CI memanfaatkan aplikasi Google Form untuk mengecek kehadiran siswa, orang tua memberikan respon positif dengan menyatakan bahwa mengerjakan tugas melalui Google Form sangat ringan dan lebih praktis daripada melakukan pengumpulan ke sekolah setiap minggunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nengrum (2021, hlm. 6) bahwa selama masa pandemi sekolah melakukan berbagai cara agar kegiatan pembelajaran daring dapat tetap terlaksana dengan memanfaatkan berbagai media seperti WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, Zoom dan Edmodo.

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan dua sesi yaitu sesi daring dan luring dan terdapat sebagian guru menggunakan kegiatan daring secara menyeluruh. Saat menjelaskan materi matematika kelas V semester 1 secara luring guru menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk memberikan penguatan pada materi yang disampaikan. Saat pembelajaran dilaksanakan secara daring guru membuat video pembelajaran atau video yang terdapat pada YouTube dengan mencari topik materi matematika yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada seperti pada pokok materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, perkalian dan pembagian pecahan, kecepatan jarak dan waktu serta skala dan denah. Menurut Dewi (dalam Sari, 2021, hlm.11) guru menyampaikan materi secara daring dengan menggunakan ceramah online, melakukan perekaman materi yang akan disampaikan berupa video lalu materi dikirimkan melalui aplikasi serta guru memanfaatkan konten gratis.

Guru tidak menggunakan alat peraga tetapi guru hanya menggunakan video dan buku sumber yang digunakan saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menyatakan bahwa jika menggunakan kertas biasanya saat pembelajaran ketika tatap muka, ketika pembelajaran daring siswa melihat langsung di buku sumber seperti memberikan penugasan dan mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa, guru menyadari bahwa jika siswa diberikan media konkret secara langsung akan lebih efektif namun saat pembelajaran matematika dilaksanakan secara virtual kurang kondusif.

Penyampaian materi sudah disampaikan oleh guru, guru melakukan tes atau latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa khususnya ketika pembelajaran tatap muka atau ketika pembelajaran secara luring karena siswa diawasi secara langsung. Hasil pembelajaran matematika kelas V semester 1 secara daring siswa memiliki nilai yang bervariasi tergantung dengan kemampuan siswa. Guru menyatakan bahwa setelah melaksanakan tes atau ujian, rata-rata siswa tidak ada yang 70 tetapi 90 hingga 100, siswa memiliki nilai yang bagus saat mengerjakan di rumah, tetapi ketika mengerjakan secara langsung siswa merasa kebingungan untuk mengerjakannya. Guru berpendapat bahwa kebanyakan siswa memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan harapan guru, terdapat siswa yang tertinggal saat mengakses materi yang diberikan ketika daring namun ketika diberikan tes secara langsung ternyata siswa mampu. Menurut Rigianti (2020) hambatan yang dialami guru pembelajaran daring yaitu pengelolaan

pembelajaran yang menuntut kejelasan materi yang disampaikan agar tidak miskonsepsi, kurangnya keakuratan hasil penilaian pembelajaran kognitif dan penilaian afektif yang tidak dapat diamati secara langsung oleh guru serta pengawasan orang tua rendah.

Terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 pada pembelajaran matematika secara daring.

Terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 yaitu guru tidak menyampaikan materi secara keseluruhan, dari lima orang guru terdapat dua orang guru yang tidak menyampaikan materi secara menyeluruh. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru menyatakan bahwa materi kecepatan, jarak dan waktu tidak disampaikan karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum khusus. Sedangkan pada guru lainnya menyatakan bahwa saat memberikan penjelasan matematika ketika daring, penjelasan materi matematika tidak memungkinkan karena sulit untuk dijelaskan secara langsung sehingga guru menyatakan bahwa saat pembelajaran daring guru lepas dari kurikulum yang berlaku saat itu karena guru memiliki buku pegangan dan LKS yang dibuat sendiri sehingga saat semester 1 guru hanya menyampaikan dasar-dasar matematika seperti perkalian dan pembagian. Menurut Sari (2021, hlm. 14) kegiatan pembelajaran daring berjalan berlangsung tidak efektif sehingga guru kurang maksimal saat menyampaikan materi pembelajaran, materi yang diberikan tidak tuntas dan penggunaan media tidak maksimal terutama pada siswa SD.

Metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah melalui video YouTube dan penugasan karena guru beranggapan bahwa metode ini lebih mudah untuk diaplikasikan saat pembelajaran daring. Guru menyatakan bahwa saat pembelajaran daring menggunakan metode ceramah melalui Zoom berjalan secara tidak efektif, hal ini disebabkan karena guru tidak bisa mengawasi kegiatan pembelajaran secara langsung, siswa tidak menyimak penjelasan guru dan kegiatan belajar menjadi tidak kondusif serta kondisi belajar tidak mendukung sehingga materi sulit untuk disampaikan. Penggunaan metode penugasan pada siswa berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa sering sekali siswa tidak serius ketika mengerjakan tugas, bahkan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut pendapat Lestari (2021, hlm.142) permasalahan ketika mempelajari materi matematika di sekolah dasar yaitu konsep matematika yang abstrak membuat guru kesulitan ketika menyampaikan materi melalui virtual.

Penggunaan metode yang sama secara terus menerus membuat siswa jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil temuan wawancara bahwa siswa mengalami penurunan motivasi ketika pembelajaran daring, hal ini dilihat saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menjadi kurang bersemangat, siswa terlambat ketika mengumpulkan tugas bahkan terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara dua sesi yaitu daring dan luring, respon siswa menjadi lebih antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran luring, bahkan terdapat siswa yang menginginkan kegiatan pembelajaran luring dilaksanakan lebih sering. Menurut pendapat Yaya (dalam Widyasari, 2022:319) siswa mengalami penurunan motivasi karena harus belajar di rumah bukan dengan teman sebayanya seperti di sekolah

Pada pemahaman materi matematika kelas V, dari lima orang guru terdapat tiga orang guru yang menyatakan bahwa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa mengalami kesulitan saat menyamakan penyebut. Sedangkan pada materi perkalian dan pembagian pecahan dari lima orang guru terdapat dua orang guru menyatakan bahwa siswa kesulitan saat mengubah posisi penyebut menjadi pembilang lalu satu orang guru menyatakan bahwa siswa belum menguasai perkalian dan pembagian. Pada saat mempelajari materi kecepatan, jarak dan waktu guru menyatakan bahwa siswa kesulitan saat mengubah satuan waktu dan menghitung angka dibelakang koma saat mencari volume, sedangkan terdapat dua orang guru yang tidak mempelajari materi kecepatan, jarak dan waktu. Pada materi skala dan denah berdasarkan hasil

wawancara guru mengatakan bahwa siswa kesulitan saat memberi pemahaman konsep skala karena keterbatasan waktu dan ketika membagi siswa sering tertukar pada rumus, siswa dituntut untuk hafal rumus seperti pada rumus perbandingan sebenarnya pada gambar. Menurut Lestari (2021:142) permasalahan ketika mempelajari materi matematika di sekolah dasar, konsep matematika yang abstrak membuat guru merasa kesulitan ketika disampaikan melalui virtual.

Penurunan pengetahuan terjadi pada siswa saat pembelajaran dilaksanakan kurang maksimal, menurut lima orang guru menyatakan bahwa siswa mengalami penurunan hasil pembelajaran matematika saat daring karena ketika siswa diberi latihan secara langsung mengalami kesulitan, menurut salah satu guru menyatakan bahwa siswa mengalami penurunan namun tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2022, hlm. 2) Salah satu indikator terjadinya *learning loss* yaitu menurunnya prestasi belajar siswa.

Hambatan yang dialami saat pembelajaran daring, guru menyatakan bahwa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring tidak semua siswa memiliki perekonomian yang sama, terdapat siswa yang tidak memiliki HP, kuota dan sinyal tidak stabil. Selain itu orang tua kurang perhatian kepada siswa sehingga siswa tidak serius ketika mengerjakan tugas dan terdapat siswa yang tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas hal ini disebabkan karena di pagi atau siang hari HP sedang digunakan oleh orang tua untuk bekerja serta siswa harus bergantian dengan saudara yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nengrum (2021, hlm. 6) berdasarkan hasil penelitian bahwa kekurangan pembelajaran daring yaitu siswa tidak efektif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, orang tua siswa tidak memiliki kuota atau HP serta saat proses pemberian materi berlangsung secara tidak efektif.

Hasil pengisian angket yang telah dilakukan oleh siswa menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi matematika kelas V semester 1 saat pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan angket siswa bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyamakan penyebut pada materi penjumlahan dan perkalian pecahan, lalu pada materi perkalian dan pembagian pecahan siswa kesulitan saat mengubah pembilang dan penyebut, sedangkan pada materi kecepatan, jarak dan waktu serta skala dan denah siswa kesulitan pada penggunaan rumus. Sedangkan kesulitan siswa saat pelaksanaan pembelajaran materi matematika siswa menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring menyebabkan penjelasan matematika sulit dipahami, siswa tidak dapat bertanya kepada guru secara langsung, terdapat materi yang belum diberikan oleh guru serta siswa kesulitan ketika terdapat hambatan pada jaringan atau saat mengakses aplikasi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiyah & Suryaman (2021, hlm. 47) bahwa saat guru memberikan penjelasan materi matematika secara online siswa merasa kesulitan saat memahami materi, karena dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa tahap yang dianggap sulit yaitu pemahaman dan penanaman konsep.

Upaya guru dalam menangani *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika setelah daring.

Upaya guru dalam menangani *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika kelas V secara daring dengan memberikan latihan kembali berupa pemberian soal matematika yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, namun jenis soal yang diberikan antara siswa yang lainnya memiliki kesamaan hanya berbeda pada besarnya angka. Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan penjelasan kembali kepada siswa dengan mengulangi materi matematika dari dasar seperti pada materi pecahan maka akan kembali pada materi perkalian, guru menyatakan bahwa guru tidak akan memaksakan siswa untuk memahami matematika sehingga siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami materi akan diberikan perlakuan khusus bahkan guru berkoordinasi dengan guru kelas VI mengenai siswa yang tidak memahami materi. Upaya lain yang guru lakukan ialah, guru akan berupaya dengan

memberikan waktu tambahan kepada siswa berupa melakukan bimbingan secara khusus secara langsung dikelas serta siswa lain akan diberikan soal latihan. Menurut Widyasari (2022, hlm.321) upaya guru untuk meminimalisir *learning loss* pada siswa dengan melakukan berbagai pendekatan yang baik agar siswa merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada siswa akan berpengaruh pada prestasi hasil belajar siswa.

Jika masih terdapat siswa yang tidak memahami materi matematika maka upaya yang guru lakukan adalah menghubungi orang tua siswa mengenai perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran agar orang tua memahami kondisi siswa, lalu guru akan meminta bantuan orang tua agar dapat membantu siswa untuk mengajarkan materi dirumah. Apabila masih terdapat siswa yang tidak memahami materi matematika maka upaya yang guru lakukan yaitu melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami tersebut. Menurut Widyasari (2022, hlm. 321) dalam meminimalisir *learning loss* upaya yang dapat dilakukan guru yaitu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, perkembangan digital tidak dapat dihindari dan akan memiliki dampak positif jika dapat memanfaatkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Ketika pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai aplikasi yang berbeda, saat menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah menggunakan video YouTube dan metode penugasan melalui WhatsApp. Terjadinya *learning loss* disebabkan karena materi tidak disampaikan secara maksimal, penggunaan metode yang kurang bervariasi, penurunan motivasi siswa, fasilitas yang kurang mendukung serta adanya penurunan pengetahuan siswa. Upaya yang guru dilakukan guru dalam menangani *learning loss* yaitu dengan memberikan latihan soal matematika, memberikan pemadatan materi, melakukan bimbingan dengan mengulang dasar materi, melakukan koordinasi dengan orang tua siswa serta melakukan *home visit*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Penguji Hipotesis Ststistika Dan Analisis Butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/95>
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Penerbit UPI Sumedang Press.
- Kaffenberger, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*, 81, 102326. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059320304855>
- Lestari, S. (2021). Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141. <https://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/226>
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Ansynchronous dalam Menghadapi *Learning Loss*. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru*

Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 123-139.
<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/1274>

Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
<http://journal.uni.vetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190>

Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>

Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
<http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/732>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta

Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Widyasari. (2022). Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/5144>

Widodo, A., & Umar, U. Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(2), 1-6.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/33371>

Zakiah, Z. F., & Suryaman, O. (2021). Analisis Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Mekarsari. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(1), 42-49.
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/1648>